

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kualitas diri bagi setiap individu, dengan pendidikan potensi dalam diri manusia mampu dikembangkan. Menurut Neolaka & Neolaka (2017) bahwa pendidikan membantu mengembangkan potensi siswa. Dengan itu pendidikan sebagai tempat siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara terencana dan bertahap. Dalam pendidikan, potensi siswa dikembangkan melalui rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Dalam pendidikan, pembelajaran menjadi kegiatan pokok yang diselenggarakan oleh sekolah. Salahudin & Sukmawati (2018) mengemukakan pembelajaran di kelas menjadi salah satu dari faktor yang memengaruhi pendidikan. Pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing, merangsang, mendorong, dan menyusun kegiatan belajar siswa agar memiliki pengetahuan serta mengembangkannya sesuai dengan tujuan pendidikan (Hanafi, Adu, & Muzakkir, 2019). Siswa dapat mengembangkan atau meningkatkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui kegiatan interaksi dengan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan terhadap pemahaman siswa, terlihat dari pencapaian prestasi belajarnya. Prestasi belajar ini menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa sesudah mendapatkan pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Prestasi belajar sering dianggap sebagai tolok ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Tirtonegoro (2001) mengemukakan prestasi belajar ialah penilaian dari hasil usaha belajar yang mencerminkan pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu dinyatakan dalam berupa angka, huruf, kalimat maupun simbol. Maka prestasi belajar

diartikan sebagai penilaian hasil pencapaian siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun huruf setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi dalam belajar mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif biasanya berkenaan dengan pengetahuan atau kemampuan berpikir. Dalam keberhasilan pembelajaran siswa tentu tidak sedikit faktor yang memengaruhi yakni faktor dari dalam dan luar diri siswa. Minat menjadi faktor yang memengaruhi rendah atau tingginya prestasi siswa dalam belajar.

Minat belajar merupakan faktor dalam diri siswa yang memengaruhi prestasi belajar kognitifnya. Fathurrohman & Sulistyorini (2012) mengemukakan salah satu dari faktor yang dapat memengaruhi hasil siswa dalam belajar ialah minat belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki minat yang besar dalam belajar akan secara maksimal berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang kurang minatnya pada mata pelajaran tersebut. Siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar jika kegiatan pembelajaran tersebut diiringi dengan minat yang tinggi dalam diri siswa karena adanya rasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung minat belajar ini dapat mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar. Berdasarkan penelitian Widyastuti, Wijaya, Rumite, & Marpaung (2019) bahwa kurangnya minat dalam belajar mata pelajaran tertentu dapat menjadi permasalahan belajar bagi siswa seperti kurangnya minat dalam belajar matematika tentu akan memengaruhi keinginan siswa untuk mempelajarinya.

Mata pelajaran matematika oleh beberapa orang dianggap sulit karena berhubungan dengan rumus ataupun bilangan. Menurut KBBI matematika sebagai ilmu berkaitan dengan bilangan. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil dari PISA atau *the Programme for International Student Assesment* bahwa Indonesia dalam kategori kemampuan matematika menduduki posisi 74 dari 79 negara dengan rata-rata skor sebesar 379 (OECD, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan matematika di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain dapat dikatakan masih rendah. Hal ini berkaitan dengan prestasi kognitif siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan tidak hanya agar siswa terampil dalam menggunakan matematika tetapi juga

menjadikan bekal bagi siswa menerapkan matematika didalam kehidupan sehari-harinya (Carlian & Pratiwi, 2018).

Jika dilihat prestasi belajar kognitif siswa dari tes yang diberikan guru di sekolah pada mata pelajaran matematika dapat dikatakan masih rendah. Darmadi (2017) mengemukakan tes prestasi belajar siswa dapat berupa tes formantif, tes sumatif, ulangan harian bahkan ebtanas dan ujian masuk perguruan tinggi. Berdasarkan hasil studi awal nilai PTS matematika semester 1 siswa kelas V SDN Pasirhuni pada salah satu kelas bahwa 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 dan 27 siswa mendapatkan nilai dibawah 65 dengan KKM sebesar 65. Hal ini menunjukkan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika di sekolah masih rendah.

Pada mata pelajaran, tinggi rendahnya prestasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh minat belajarnya. Minat siswa dalam belajar matematika yang masih kurang secara tidak langsung dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Adapun indikator minat belajar berdasarkan saran dari Brown untuk mengembangkan minat belajar yang dirangkum oleh Hendriana, Rohaeti, & Sumarno (2017) diantaranya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam belajar, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, tekun dan disiplin dalam belajar serta memiliki jadwal belajar. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran akan membuat siswa tertarik mengerjakan kegiatan tersebut, sehingga dalam pembelajaran akan membuat siswa aktif. Menurut Sirait (2016) bahwa minat menjadi faktor yang menentukan keaktifan siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, melihat minat belajar siswa di masa pandemi seperti ini sedikit sulit dibanding ketika pembelajaran tatap muka biasa. Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu namun ada beberapa siswa yang terlambat. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya terkait materi yang sedang diajarkan. Minat siswa dalam matematika tergantung materi dan cara guru mengajar, selain itu kondisi pandemi saat ini akan berpengaruh pada minatnya.

Berdasarkan paparan prestasi belajar kognitif siswa yang ditunjukkan, nilai PTS matematika semester 1 yang masih rendah diduga karena masih rendahnya minat belajar siswa. Maka dari itu peneliti ingin meneliti Hubungan

Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni?
2. Bagaimanakah prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni?
3. Adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat belajar matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar kognitif pada mata matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni.
3. Mendeskripsikan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan informasi terkait minat belajar dan prestasi belajar kognitif siswa serta hubungan minat belajar dengan prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar kepada pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh informasi dan mendeskripsikan mengenai minat belajar, prestasi belajar kognitif dan hubungan minat dengan prestasi belajar kognitif matematika siswa kelas V di SDN Pasirhuni.

- b. Guru

Guru dapat mengetahui minat siswa kelas V SDN Pasirhuni dalam belajar matematika untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

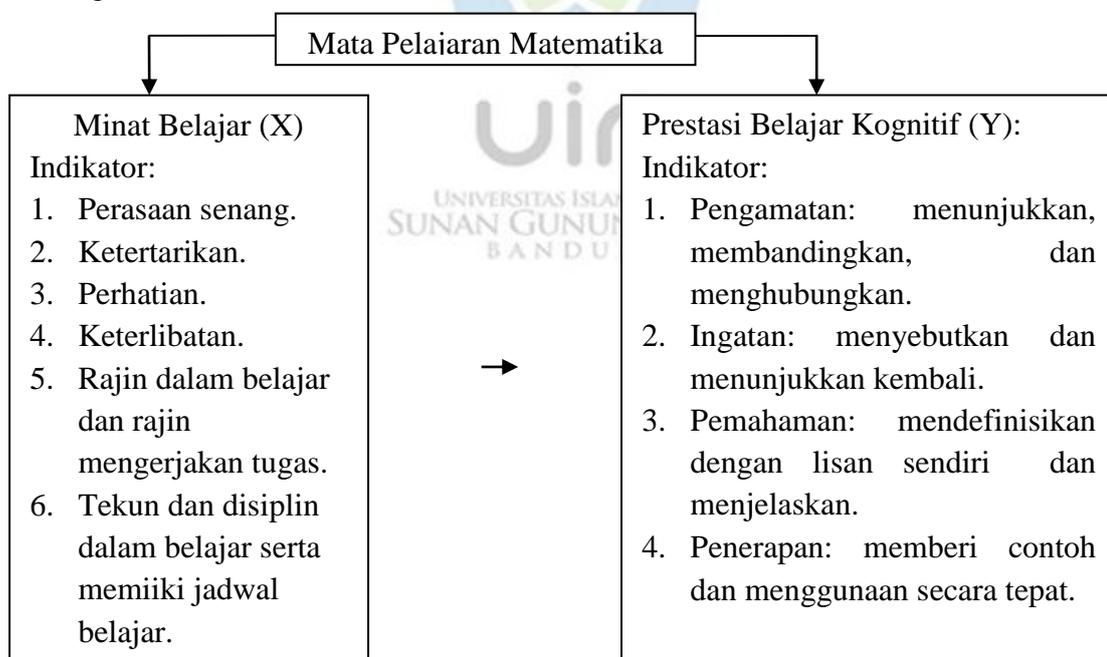
E. Kerangka Berpikir

Dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak lepas dari minat belajar dan prestasi belajar. Dalam pendidikan, mata pelajaran matematika diajarkan pada setiap jenjang. Masih rendahnya prestasi belajar kognitif matematika di sekolah diduga minat siswa dalam belajar yang masih rendah. Hanafi dkk. (2019) mengemukakan minat belajar adalah keinginan siswa yang tinggi untuk memperoleh ilmu melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di sekolah. Menurut Hendriana, Rohaeti, & Sumarno (2017) bahwa indikator minat belajar diantaranya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam belajar, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, tekun dan disiplin dalam belajar serta memiliki jadwal belajar. Pada mata pelajaran, minat belajar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti cara mengajar guru dan materi yang dipelajarinya. Minat yang dimiliki siswa dalam belajar matematika akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya pada mata pelajaran tersebut.

Minat menjadi faktor yang memengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Pada siswa, prestasi belajar sebagai gambaran sejauh mana pencapaian siswa selama belajar. Tirtonegoro (2001) mengemukakan prestasi belajar ialah penilaian dari hasil usaha belajar yang mencerminkan pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu dinyatakan dalam berupa huruf, angka, kalimat maupun simbol. Prestasi siswa dalam belajar mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang menggambarkan sejauh mana pengetahuan siswa dalam waktu tertentu. Syah (2014) mengemukakan prestasi kognitif meliputi aspek pengamatan dengan indikator menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan, aspek ingatan dengan indikator menyebutkan dan menunjukkan kembali, aspek pemahaman dengan indikator mendefinisikan dengan lisan sendiri dan menjelaskan, aspek penerapan dengan indikator memberi contoh dan menggunakan secara tepat, aspek analisis indikatornya menguraikan dan mengklasifikasi, aspek sintesis indikatornya

menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan. Prestasi belajar kognitif berkaitan dengan hasil kegiatan belajar berkenaan aspek pengetahuan siswa pada materi mata pelajaran yang sudah dipelajarinya dalam periode tertentu. Prestasi belajar kognitif dalam penelitian ini diambil dari tes matematika siswa mengenai materi bangun ruang, data dan penyajian data di kelas V. Ahmadi & Supriyono (2013) menjelaskan dua faktor yang memengaruhi prestasi siswa dalam belajar ialah faktor eksternal dan internal individu, yang termasuk pada faktor internal individu diantaranya faktor jasmani dan psikologis yang mana salah satu dari faktor psikologis yaitu non intelektual seperti kebutuhan, kebiasaan, sikap, minat, motivasi, penyesuaian diri dan emosi sedangkan faktor eksternal mencakup budaya, sosial, dan lingkungan fisik. Minat menjadi salah satu dari faktor internal yang memengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Dengan itu, pada mata pelajaran matematika minat belajar berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar kognitif.

Untuk jelasnya dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni.

H_1 = Terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pasirhuni.

Maka

H_0 ditolak jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (terdapat hubungan signifikan)

H_0 diterima jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tidak terdapat korelasi signifikan)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Herdiyanto (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan yang kuat dan tinggi pada mata pelajaran IPS terkait minat belajar dengan prestasi belajar. Satu dari beberapa faktor yang memengaruhi prestasi siswa dalam belajar yaitu minat belajar. Pada dasarnya minat siswa dalam belajar dapat membantu siswa menerima materi yang disampaikan pendidik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis nilai $r_{xy} = 0,668$ dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan standar defiasi (df) $n = 30$, maka dapat diketahui $r_{hitung} 0,668$ lebih besar dari pada $r_{tabel} 0,361$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Badransari. Bedanya penelitian yang dilakukan Herdiyanto dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti hubungan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika sedangkan Herdiyanto meneliti pada mata pelajaran IPS.

Haryati (2015), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD se-Gugus

Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Peningkatan minat siswa dalam belajar akan membawa peningkatan juga kepada prestasi belajar kognitif siswa. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar pada prestasi belajar. Dari nilai r yang diperoleh sebesar 0,565 berarti kedua variabel memiliki hubungan positif dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Nanik Haryati yaitu uji prasyarat pada penelitian Nanik Haryati menggunakan uji normalitas dan linieritas, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas saja. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai prestasi belajar kognitif siswa. Penelitian Nanik Haryati bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini selain hal tersebut mendeskripsikan minat belajar dan prestasi belajar kognitif matematika siswa.

Setiyani (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VI SD Islam di Delanggu Klaten 2019/2020.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dalam penelitiannya menunjukkan minat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika berada dalam kategori sedang. Selain itu dalam penelitian Setiyani menyatakan ada hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar baik internal maupun eksternal. Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Dari hasil analisis, variabel minat belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 13%, kategori sedang sebanyak 69%, dan kategori rendah sebanyak 18% sehingga minat belajar dikategorikan sedang. Pada hasil analisis prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 15%, kategori sedang sebanyak 79% dan kategori rendah sebanyak 6% sehingga prestasi belajar siswa dikatakan kategori sedang. Hasil analisis korelasi dengan $n=67$ taraf signifikan 5% didapat r_{hitung} sebesar 0,4321 dan r_{tabel} 0,244. Maka disimpulkan

didapati hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Setiyani dalam penelitiannya menggunakan tes prestasi belajar dan angket untuk pengumpulan data sedangkan dalam penelitian ini, selain itu menggunakan wawancara. Penelitian Setiyani menggunakan tes prestasi belajar pada materi operasi hitung berkaitan dengan bentuk pecahan, sedangkan pada penelitian ini mengenai materi bangun ruang (balok dan kubus), data, dan penyajian data. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan Setiyani dengan penelitian ini.

